

LAPORAN PENELITIAN PNBP



**PENGUASAAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FBS UNM**

OLEH

DRS. AHMAD TALIB, M.Pd

Dibiayai Oleh DIPA Universitas Negeri Makassar

Nomor: 0762/023-04.2.01/23/2012 sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas

Negeri Makassar Nomor: 1393/UN36/PL/2012

Tanggal 9 Desember 2011

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2012

LAPORAN PENELITIAN PNBP



**PENGUASAAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FBS UNM**

OLEH

DRS. AHMAD TALIB, M.Pd

Dibiayai Oleh DIPA Universitas Negeri Makassar

Nomor: 0762/023-04.2.01/23/2012 sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas

Negeri Makassar Nomor: 1393/UN36/PL/2012

Tanggal 9 Desember 2011

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **PENGUASAAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FBS
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Kategori Penelitian | : Pendidikan Bahasa Inggris |
| 2. Ketua Pelaksana Kegiatan | : |
| a. Nama | : Drs. Ahmad Talib, M.Pd |
| b. Pangkat/Gol/NIP | : IIIId/196412311988031014 |
| c. Jabatan Fungsional | : Lektor |
| d. Fakultas/Jurusan | : Bahasa dan Sastra/ Bahasa Inggris |
| e. Bidang Ilmu | : Pendidikan Bahasa Inggris |
| g. Alamat Kantor | : Jl. Dg. Tata Raya Kampus FBS Parangtambung |
| 3. Lokasi Penelitian | : Universitas Negeri Makassar |
| 4. Jangka Waktu Penelitian | : 4 (empat) bulan |
| 5. Biaya Penelitian | : Rp 3.500.000,- (tiga juta lima ratus ribu rupiah) |
| 6. Sumber Biaya | : SPP/DPP |


Makassar, 21 Oktober 2012

Mengetahui:

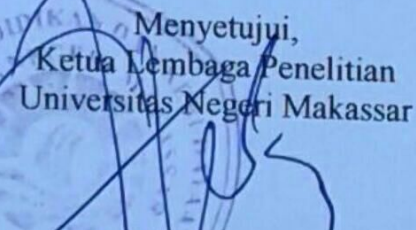
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra UNM


Dr. Kisman Salija, M.Pd
NIP. 195306221980031004

Ketua Peneliti


Drs. Ahmad Talib, M.Pd
NIP. 196412311988031014

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar


Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.
NIP. 19591231 198503 1 016

ABSTRAK

Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNM (Oleh Ahmad Talib)

Penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa sangat penting diketahui karena merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru dan guru profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tingkat penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan tingkat persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi kepribadian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Sampel penelitian adalah mahasiswa Semester V Kelas B, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FBS UNM. Penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa dan persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi kepribadian diukur dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa dapat diklasifikasikan sebagai kategori tinggi (34,65), dan persepsi mahasiswa terhadap pembentukan kompetensi kepribadian termasuk kategori **sangat tinggi** (45,23).

Kata-kata kunci: kompetensi, kepribadian, persepsi, penguasaan

ABSTRACT

The Personality Competence of the Students of English Education Study Program, FBS UNM (Oleh Ahmad Talib)

The mastery of personality competence is very important to know because it is one of the competences that should be possessed by candidate of teachers or professional teachers. This study is aimed at finding out the extent to which the mastery of the personality competence of the students of English Education Study Program, and the extent to which their perception toward building personality competence. This study is quantitative descriptive in which it uses descriptive statistics, such as, frequency, percentage, and mean. The sample of the research was the fifth semester students of English Study Program, FBS UNM. The instruments used to collect data were questionnaires. The first questionnaire was used to collect data about the students' personality competence, and the second questionnaire was used to collect data about their perception toward building personality competence. The results of study show that the students' personality competence is categorized as high (34.65), and their perception toward building personality competence is very high (45.23).

Key words: competence, personality, perception, mastery.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pendidik Professional	6
B. Kompetensi Pendidik Professional	8
C. Kompetensi Kepribadian	9
D. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kompetensi Kepribadian	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Setting Penelitian	12
B. Rancangan Penelitian	12

C. Subjek Penelitian	12
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	12
E. Analisis Data	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
A. Hasil penelitian	14
B. Pembahasan	20
BAB V Kesimpulan dan Saran	29

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Rentangan Skor dan Kategori Penguasaan Kompetensi Kepribadian dan Persepsi mengenai Pembentukan Kompetensi Kepribadian	13
2. Berakhlak Mulia Kepada Teman-Teman Mahasiswa di Kelas dan di Luar Kelas	14
3. Bersikap Arif dan Bijaksana	15
4. Berkepribadian Mantap	16
5. Berkepribadian Stabil	16
6. Kewibawaan Mahasiswa di hadapan teman-teman mereka	17
7. Kedewasaan Mahasiswa Pada Saat Bergaul dengan Teman-Teman Mereka dan Orang Lain	17
8. Kejujuran dalam Berkata-kata, Bersikap dan Berperilaku di Kelas dan di Luar Kelas	18
9. Teladan/Model bagi Temn-Teman dan Anggota Masyarakat di Sekitarnya	19
10. Menilai Kinerja Sendiri	19
11. Pengembangan Diri secara Mandiri dan Berkelanjutan	20
12. Pengetahuan Mahasiswa mengenai Jumlah kompetensi yang Harus Dikuasai oleh Calon Guru dan Guru Profesional	21
13. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Definisi Kompetensi Keperibadian	21
14. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Akhlak Mulia	22

15. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan sikap arif dan bijaksana kepada Teman Mereka di Kelas dan di Luar Kelas	22
16. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kepribadian yang Mantap ..	23
17. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kepribadian yang Stabil	23
18. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kewibawaan terhadap Teman-Temannya	24
19. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Sikap Kedewasaan Pada Saat Bergaul dengan Teman-Teman Mereka dan Orang lain	25
20. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Sifat Jujur dalam Berkata-kata, Bersikap, dan Berperilaku di Kelas dan Luar Kelas	25
21. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Jiwa Teladan/Model bagi Teman-Temannya dan Masyarakat di Sekitarnya	26
22. Persepsi Mahasiswa terhadap Penilaian Kinerja Sendiri Secara Objektif ...	27
23. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengembangan Diri Secara Mandiri dan Berkelanjutan	27

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji kami panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga laporan penelitian ini telah kami selesaikan. Salam dan taslim kami peruntukkan kepada junjungan nabi besar Muhammad S.A.W, para sahabatnya dan keluarganya. Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Kepala Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini dengan menyediakan dana penelitian.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNM.
4. Ketua jurusan Bahasa Inggris yang memberikan dukungan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester V yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril untuk melaksanakan penelitian ini.

Makassar, Oktober 2012

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di sekolah-sekolah menengah atau perguruan tinggi memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak baik dari stake holders (pemangku kepentingan) maupun dari pihak penyelenggara pendidikan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa negara kita masih menempati urutan terendah prestasinya dalam bidang pendidikan dibandingkan negara-negara lain di Asia, bahkan di Asia Tenggara. Asiaweek dalam Arismunandar dan Ohan (2007:1) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa perguruan tinggi Indonesia masih berada di peringkat bawah dari 77 perguruan tinggi di Asia dan Australia, seperti UI (peringkat 61), UGM (68), UNDIP (73), dan UNAIR (75). Bahkan ITB masih berada pada peringkat 22 dari 39 perguruan tinggi untuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keadaan di atas diperparah lagi oleh kedudukan Indonesia sebagai negara terkorup di Asia seperti yang disampaikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh *the Political and Economic Risk Consultancy* dalam Abbas (2008:22) yang menggolongkan Indonesia pada awal Reformasi 1999 sebagai negara yang paling korupsi di Asia dengan nilai 9,91 melebihi India, Cina, dan Vietnam yang masing-masing mempunyai nilai 9,17, 9,0 dan 8,5.

Dengan memahami keadaan kualitas pendidikan kita pada khususnya dan negara kita pada umumnya, perlu ada keinginan kuat dari semua pihak untuk memajukan kualitas pendidikan pada setiap satuan pendidikan di tiap daerah kabupaten/kota dan propinsi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dan pada akhirnya turut juga memperbaiki keadaan negara kita.

Masalah yang sangat penting diselesaikan adalah penguasaan kompetensi profesional guru. Hal ini dapat dilakukan secara dini dengan membekali dan melatih kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik profesional sebelum mereka mengikuti pendidikan profesi guru (PPG).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa dan mahasiswa supaya lebih baik dan lebih mulia yaitu dengan membentuk dan melatih

kompetensi keperibadian mereka. Sesungguhnya, kompetensi keperibadian merupakan salah satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik dan calon pendidik profesional. Pernyataan ini berdasarkan pada UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dan pasal 10 yang mewajibkan guru memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (DITNAGA DIRJEN DIKTI, 2010: 6)

Kompetensi keperibadian mahasiswa dapat dibentuk dan dilatih dengan memperhatikan ketiga ranah belajar (*learning domains*): kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar dan mengajar di kelas harus diarahkan pada ketiga ranah belajar tersebut. Namun, ada kecenderungan yang terjadi baik di sekolah menengah maupun di perguruan tinggi guru atau dosen hanya memperhatikan ranah kognitif dalam menentukan kesuksesan belajar siswa atau mahasiswa. Hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik yang kemungkinan mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelajaran atau materi perkuliahan yang baik tetapi mempunyai sikap dan perilaku yang jelek.

Ranah belajar yang sangat cocok untuk membentuk dan melatih kompetensi keperibadian adalah ranah afektif. Oleh karena itu, sebagai dosen atau guru hendaknya kita memperhatikan ranah tersebut kalau kita menginginkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia atau berbudi pekerti yang baik. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa kompetensi keperibadian sekurang-kurangnya mencakup keperibadian yang 1. berakhlak mulia, 2. arif dan bijaksana, 3. mantap, 4. berwibawa, 5. stabil, 6. dewasa, 7. Jujur, 8. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9. secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan 10. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Dirjen Dikti, 2007:5).

Betapa agung dan mulia rumusan kompetensi keperibadian yang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Rumusan tersebut haruslah diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar di kelas dalam bentuk rumusan tujuan-tujuan pembelajaran, terutama ranah afektif (*affective* atau *attitudinal domain of learning*). Pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran ranah afektif insya Allah dapat membentuk kompetensi keperibadian siswa atau mahasiswa.

Sampai sekarang, sepanjang pengetahuan penulis, belum ada hasil penelitian mengenai penguasaan kompetensi yang sangat penting ini, terutama bagi calon-calon pendidik bahasa Inggris yang ada di Universitas Negeri Makassar. Oleh karena itu,

sangat diperlukan adanya penelitian awal mengenai keadaan kompetensi kepribadian mahasiswa yang sebenarnya supaya dapat diupayakan usaha-usaha yang memungkinkan peningkatan penguasaan kompetensi tersebut di masa-masa akan datang.

Selain mencoba menemukan gambaran penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa, persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi tersebut perlu juga diteliti. Hal tersebut sangat berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa mengetahui dan memahami salah satu faktor penting di dalam proses belajar-mengajar, khususnya bahasa Inggris. Kalau mereka memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi kepribadian diharapkan agar mereka dapat senantiasa berusaha untuk menjadi calon guru yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

Menurut Kemp dan Dayton (1985:11-12) ada dua hal yang sangat penting mengenai persepsi. Pertama, sesuatu peristiwa yang berkaitan dengan persepsi terdiri atas pesan inderawi yang tidak terjadi secara terpisah, tetapi berhubungan dan tergabung kedalam pola-pola yang kompleks. Inilah yang menjadi dasar pengetahuan seorang mengenai dunia (knowledge of the world). Kedua, seseorang bereaksi hanya kepada sebagian kecil dari apa yang sedang terjadi dalam suatu kejadian.

Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi seseorang terhadap seseorang atau sesuatu melalui panca indera terjadi secara integratif dan saling berhubungan satu sama lain yang menjadi dasar terbentuknya pengetahuannya mengenai dunia. Selain itu, persepsi terjadi sebagai reaksi terhadap sebagian kecil dari suatu peristiwa atau kejadian. Boleh jadi seseorang bereaksi terhadap sesuatu atau seseorang karena dia tertarik atau sebaliknya kecewa sehingga muncullah persepsi positif dan persepsi negatif.

Dilihat dari obyek persepsi, persepsi bisa dibagi menjadi dua jenis utama: persepsi terhadap dunia eksternal dan persepsi terhadap dunia internal. Pertama, persepsi internal (proprioception) menyampaikan kepada kita apa yang sedang terjadi pada tubuh kita. Kita dapat mengetahui di mana kita berada, apakah kita sedang duduk, berdiri, atau berbaring. Kita juga tahu apakah kita lapar, dahaga, capek, senang atau sedih, dan seterusnya. Kedua, persepsi eksternal atau inderawi (extroception) memberitahu kita tentang dunia di luar tubuh kita. Dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan perasa, kita mengetahui warna-warna, suara, tekstur, dari dunia yang lebih luas.

Dalam penelitian ini persepsi terhadap dunia eksternal, khususnya pembentukan kompetensi kepribadian mahasiswa akan diseliki untuk memperoleh gambaran sejauh

mana persepsi mahasiswa terhadap pembentukan kompetensi yang penting ini yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter (character building).

Selanjutnya, persepsi mahasiswa terhadap pembentukan kompetensi kepribadian berawal dari penggunaan panca indera mereka yang mengarahkan pada terbentuknya konsep-konsep empiris yang melibatkan kerja mental dengan menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep yang ada sebelumnya.

Berdasarkan pada beberapa alasan yang kuat di atas, peneliti memfokuskan diri pada usaha untuk menggambarkan penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa Proram Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNM dan persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNM?
2. Bagaimanakah persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi kepribadian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. menemukan sejauh mana penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. FBS UNM.
2. menelusuri persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi kepribadian mereka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan ranah belajar afektif sebagai berikut:

1. Secara teoritis bermanfaat untuk menguatkan teori mengenai kecerdasan emosi mahasiswa yang dapat mendorong mereka untuk lebih berhasil di dalam studinya.

Kecerdasan emosi mencakup kompetensi keperibadian yang juga berkaitan dengan ranah afektif pembelajaran (*affective domain of learning*).

2. Secara praktis dapat membantu mereka menjadi manusia-manusia yang jujur, berani, bertanggungjawab (amanah), stabil, berwibawa, dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini mencakup pendidik profesional, kompetensi pendidik profesional, kompetensi keperibadian, konsep dasar persepsi, dan pengukuran penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa dan persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi kepribadian.

A. Pendidik Profesional

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas guru atau pendidik yang dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Pendidik profesional merupakan sosok yang dapat menjadi fasilitator, motivator, manajer, dan pelatih bagi siswa-siswanya atau mahasiswanya untuk mengetahui, memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ingin dicapai. Brown (2007:214) menyatakan bahwa "an interactive teacher is by definition one who is fully aware of the **group dynamics** of a classroom". Lebih jauh lagi, Brown (2007: 214-215) menyebutkan seperangkat metafora untuk menggambarkan spektrum kemungkinan peran yang diemban oleh guru, yakni sebagai: 1) pengawas, 2) direktur, 3) manajer, 4) fasilitator, dan 5) sumber daya.

Proses belajar-mengajar di kelas diharapkan berorientasi pada mahasiswa (learner-oriented) yang dapat diciptakan oleh pendidik profesional. Dalam hal ini, dosen sebagai pendidik profesional memainkan peranan penting untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kondusif. Dia hendaknya mendorong terjadinya interaksi yang intensif di kelas baik antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, maupun interaksi diantara mereka sendiri.

Peranan tersebut dia atas sangat bergantung pada pemahaman dan penguasaan dosen terhadap karakteristik mahasiswa, metode dan strategi pembelajaran, materi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah penguasaan dosen terhadap keempat kompetensi pendidik profesional. Keempat kompetensi tersebut juga akan diajarkan dan dilatihkan kepada mahasiswa sebagai calon pendidik profesional di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.

Tanpa mengurangi peranan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas belajar-mengajar atau pembelajaran di kelas, mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik harus

dibekali dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan perilaku yang baik yang nantinya akan diimplementasikan di sekolah. Harapan kita sangat besar pada mereka sebagai calon pendidik, untuk memperoleh semua aspek tersebut dalam rangka meningkatkan kualitasnya yang pada gilirannya turut meningkatkan kualitas pendidikan.

Terlepas dari program pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional (sekarang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) mengenai sertifikasi guru, hendaknya kualitas proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu ditingkatkan. Bahkan, kalau perlu, rekrutmen penerimaan calon mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris, hendaknya dilakukan secara profesional dengan mengacu pada persyaratan-persyaratan standar (baku). Hal tersebut dapat mendorong terciptanya pendidik yang profesional sesuai dengan yang dikehendaki oleh Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (pasal 10).

Menurut Mayuni (2007:22) sebagai pendidik, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, arif, dan beakhlak mulia (kompetensi kepribadian) serta mampu membangun komunikasi efektif dengan peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat (kompetensi sosial). Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki kompetensi profesional yang menguasai bidang studi/matapelajaran yang diajarnya dan kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didiknya.

Selain itu, Reece dan Walker dalam (Mayuni, 2007:23) menyebutkan bahwa selama menjalankan profesinya, guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam delapan bidang. Pertama, di bidang pengajaran, ia harus mampu memahami dasar-dasar pengajaran termasuk menyelaraskan fungsi pengajaran, merancang, mengelola, dan menilai pengajarannya sendiri. Kedua, dalam proses belajar mengajar, ia harus mampu mengidentifikasi karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Ketiga, guru juga harus dapat mengimplementasikan teori dan rancangan pembelajaran yang efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Keempat, guru harus mampu menyajikan pelajaran dan mengatur kegiatan pembelajaran. Kelima, ia harus mampu memilih, menggunakan, dan mengevaluasi efektivitas media pembelajaran, misalnya OHP, papan tulis, *hand-out*, dan sebagainya. Keenam, dalam hal perencanaan dan perancangan pengajaran dan pembelajaran, guru harus mampu mengidentifikasi hasil pembelajaran, merancang program sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mengembangkan prosedur evaluasi pembelajaran dan pengajaran. Ketujuh, guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya berkomunikasi. Bidang

ke delapan adalah kemampuan guru dalam menyusun, menggunakan, dan menindaklanjuti evaluasi pembelajaran peserta didik dan pengajarannya sendiri.

Selanjutnya, Jalal, dkk, (2009:31) menyebutkan bahwa secara umum guru yang berkualitas tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1). Mengetahui isi mata pelajaran dan bagaimana mengajarkan materi itu kepada siswa-siswa mereka, 2). Memahami siswa-siswanya dan bagaimana mereka belajar, 3). Merencanakan, menilai, dan memberi laporan pembelajaran yang efektif, 4). Berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswa mereka, 5). Menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan menantang, 6). Secara berkelanjutan memperbaiki pengetahuan dan praktik profesional mereka, 7). Terlibat aktif sebagai anggota profesi mereka dan komunitas yang lebih luas.

Menurut Abimanyu (tanpa tahun: 2) guru yang profesional adalah pendidik yang tugasnya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah. Tugas itu menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memerlukan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

B. Kompetensi Pendidik Profesional

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen, seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki empat kompetensi seperti yang disebutkan pada bagian terdahulu. Sebenarnya, kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik profesional cukup kompleks. Hanya saja menurut hemat saya kompetensi yang penting dikuasai oleh seorang guru atau calon guru profesional supaya peserta didiknya bisa berbudi pekerti dan berakhlak mulia adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian sangat berkaitan dengan kecerdasan emosi (emotional quotient) yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kesuksesan belajar peserta didik, dalam hal ini siswa atau mahasiswa.

Menurut Rasmita, dkk, (2009:15) konsep kecerdasan emosional sebenarnya merupakan dasar pengembangan konsep *soft skill*. Lebih jauh, mereka mengatakan bahwa *soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, dan sudah dibangun sejak kecil (didikan lingkungan dan keluarga) yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.

Mereka juga mengatakan bahwa *soft skills* dibangun untuk menjadikan kita semakin beriman dan bertakwa kepada Sang Pencipta. Bahwa apapun yang ada di Alam Semesta akan tunduk dan patuh kepadaNya. apapun yang kita kerjakan, bekerja, belajar, tidur, dan bentuk apa saja yang dikerjakan mesti dilihat oleh Allah S.W.T.

ke delapan adalah kemampuan guru dalam menyusun, menggunakan, dan menindaklanjuti evaluasi pembelajaran peserta didik dan pengajarannya sendiri.

Selanjutnya, Jalal, dkk, (2009:31) menyebutkan bahwa secara umum guru yang berkualitas tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1). Mengetahui isi mata pelajaran dan bagaimana mengajarkan materi itu kepada siswa-siswa mereka, 2). Memahami siswa-siswanya dan bagaimana mereka belajar, 3). Merencanakan, menilai, dan memberi laporan pembelajaran yang efektif, 4). Berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswa mereka, 5). Menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan menantang, 6). Secara berkelanjutan memperbaiki pengetahuan dan praktik profesional mereka, 7). Terlibat aktif sebagai anggota profesi mereka dan komunitas yang lebih luas.

Menurut Abimanyu (tanpa tahun: 2) guru yang profesional adalah pendidik yang tugasnya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah. Tugas itu menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memerlukan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

B. Kompetensi Pendidik Profesional

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen, seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki empat kompetensi seperti yang disebutkan pada bagian terdahulu. Sebenarnya, kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik profesional cukup kompleks. Hanya saja menurut hemat saya kompetensi yang penting dikuasai oleh seorang guru atau calon guru profesional supaya peserta didiknya bisa berbudi pekerti dan berakhlak mulia adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian sangat berkaitan dengan kecerdasan emosi (emotional quotient) yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kesuksesan belajar peserta didik, dalam hal ini siswa atau mahasiswa.

Menurut Rasmita, dkk, (2009:15) konsep kecerdasan emosional sebenarnya merupakan dasar pengembangan konsep *soft skill*. Lebih jauh, mereka mengatakan bahwa *soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, dan sudah dibangun sejak kecil (didikan lingkungan dan keluarga) yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.

Mereka juga mengatakan bahwa *soft skills* dibangun untuk menjadikan kita semakin beriman dan bertakwa kepada Sang Pencipta. Bahwa apapun yang ada di Alam Semesta akan tunduk dan patuh kepadaNya. apapun yang kita kerjakan, bekerja, belajar, tidur, dan bentuk apa saja yang dikerjakan mesti dilihat oleh Allah S.W.T.

Jadi, dapat dikatakan bahwa *soft skills* sangat relevan dan berkaitan dengan kecerdasan emosi dan kompetensi kepribadian yang lebih banyak bersifat mental atau psikologis.

C. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon pendidik profesional karena berkaitan dengan pembentukan karakter atau watak (*character building*). Kalau gurunya mempunyai karakter atau watak yang baik, mulia dan agung tentu nantinya diharapkan juga peserta didiknya memperoleh hal yang sama, kalau tidak bisa melebihi karakter atau watak gurunya. Dalam hal ini, guru diharapkan tidak hanya memberikan contoh tetapi juga menjadi model atau teladan bagi siswanya.

Kompetensi kepribadian dapat dibentuk dan dilatih melalui tujuan-tujuan pembelajaran ranah afektif. Menurut Krathwohl, dkk, dalam Kemp and Dayton (1985) *attitude domain consists of five levels: attitude, interest, and/or involvement of individual:*

1. Receiving — attracting the learner's attention
2. Responding — learner's willing to reply or take action
3. Valuing — committing oneself to take an attitudinal position
4. Organization — making adjustments or decision from among several alternatives
5. Characterization of a value complex — integrating one's beliefs, ideas, and attitudes into a total philosophy.

Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru harus mempunyai jiwa yang mau menerima siswa-siswanya dengan berusaha menarik perhatiannya sehingga mereka mau belajar. Ia harus memberikan tanggapan atau respons terhadap pertanyaan dan saran-saran siswa-siswanya atau mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. Selain itu, ia juga harus berkomitmen untuk mempunyai sikap tertentu terhadap apa yang dihadapi di kelas dan juga mengadakan penyesuaian atau mengambil keputusan dari beberapa alternatif solusi permasalahan, dan terakhir, seorang guru diharapkan juga mempunyai ketokohan dari nilai yang kompleks yaitu dengan memadukan keyakinan, ide, dan sikap menjadi falsafah yang utuh.

Selanjutnya, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 dalam Abimanyu (tanpa tahun:19) standar kompetensi guru untuk kompetensi kepribadian adalah 1). bertindak sesuai dengan norma agama hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2). menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,

berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3). menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4). Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan 5). Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kalau diperhatikan pendapat Krathwohl, dkk, dengan standar kompetensi kepribadian yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional nampaknya keduanya mempunyai persamaan. Bahkan, keduanya saling melengkapi. Oleh karena itu, sebagai orang Indonesia yang taat pada peraturan pemerintah, terutama yang berprofesi sebagai pendidik hendaknya memperhatikan standar kompetensi kepribadian tersebut.

Untuk menguasai kompetensi tersebut, dosen hendaknya menjabarkan kompetensi dasar, menentukan indikator-indikator untuk merumuskan secara jelas tujuan-tujuan pembelajaran ranah afektif, menyiapkan materi-materi yang relevan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasinya dengan baik.

Yang menjadi acuan dalam mengukur kompetensi kepribadian dalam penelitian ini adalah cakupan kompetensi kepribadian yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang "1. berakhlak mulia, 2. arif dan bijaksana, 3. mantap, 4. berwibawa, 5. stabil, 6. dewasa, 7. Jujur, 8. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9. secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan 10. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Dirjen Dikti, 2007:5)."

D. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kompetensi Kepribadian

Persepsi merupakan cara memahami dunia dan lingkungan melalui indera (senses): penglihatan (eyes), pendengaran (ears), penciuman (nose), pengecapan (tounge), sentuhan dan gerakan (skin, hands and feet). Kalau dikaitkan dengan pembentukan kompetensi kepribadian mahasiswa, persepsi diartikan sebagai cara pandang mereka dalam memahami pembentukan kompetensi kepribadian, khususnya di dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan inderanya.

Kemp dan Dayton (1985:11) mengatakan bahwa "perception is the process whereby one becomes aware of the world around oneself. In perception we use our senses to apprehend abjects and events. The eyes, ears, and nerve endings in the skin are primary means through which we maintain contact with our environment. These, and other senses, are the tools of perception; they collect data for the nerve system". Mereka lebih jauh mengatakan,

Two things are of major importance about perception. First, any perceptual event consists of many sensory messages that do not occur in isolation, but are related and combined into complex patterns. These become the basis of a person's knowledge of the world. Second, an individual reacts to only a small part of all that is taking place at any one instance.

Pesepsi bisa berpengaruh pada tindakan seseorang terhadap sesuatu. Misalnya, kalau persepsinya baik terhadap pembentukan kompetensi kepribadian, ia akan melakukan usaha atau upaya yang maksimal untuk memiliki dan menguasai kompetensi tersebut. Tetapi sebaliknya, jika persepsinya negatif terhadap kompetensi tersebut, ia cenderung menolak dan bersikap acuh tak acuh. Kalau persepsi atau cara pandang mereka keliru atau negatif, tindakan-tindakannya tidak sesuai dengan pembentukan kompetensi kepribadian, padahal salah satu prasyarat untuk menjadi guru atau pendidik profesional yaitu dengan memiliki dan menguasai kompetensi tersebut.

Kalau mahasiswa sebagai calon guru menyadari pentingnya penguasaan kompetensi kepribadian, mereka tentu mempunyai persepsi positif dan berusaha untuk mempelajari dan menguasainya karena akan berdampak kepada karakter dan sifat-sifatnya yang jujur, bertanggungjawab, amanah, sabar, stabil, mantap, dan dapat menerima pendapat orang lain.

Fleming dan Levie dalam Kemp dan Dayton (1985:12) menyeleksi kesimpulan-kesimpulan utama berkaitan dengan persepsi: 1. Persepsi bersifat relatif, dan tidak mutlak: a. menyiapkan acuan yang dapat menghubungkan benda-benda atau peristiwa, b. Menyajikan konsep yang sulit melalui langkah-langkah kecil. 2. Persepsi bersifat selektif. Membatasi rentangan aspek yang disajikan terhadap faktor-faktor penting, menyajikan suatu langkah pada suatu waktu. 3. Persepsi terorganisir. Menggunakan penomoran dan penanda verbal ("berikutnya," "baik-atau") untuk memberi perintah pada suatu pesan, dan 4. Persepsi dipengaruhi oleh perangkat. Memberikan instruksi yang menarik perhatian terhadap unsur-unsur, atau petunjuk untuk menemukan jawaban dalam sebuah ilustrasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Jangka waktu penelitian mulai dari bulan Juli hingga Oktober 2012.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Ia berusaha untuk menggambarkan atau memerikan penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa dan persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi keperibadian. Penelitian ini merupakan penelitian awal karena sepengetahuan penulis belum pernah ada yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sangat penting ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Mereka diharapkan telah memperoleh seperangkat kompetensi profesional guru, khususnya kompetensi keperibadian melalui berbagai matakuliah, baik matakuliah Kependidikan, matakuliah umum (MKU), maupun matakuliah-matakuliah bidang studi bahasa Inggris. Sampel penelitian diseleksi dengan menggunakan teknik penyampelan *Cluster Random Sampling Technique*. Caranya adalah dengan memilih kelas secara acak. Ada tiga kelas mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2010, yakni Kelas A, Kelas B, dan Kelas C. Setelah diacak, maka yang terpilih adalah kelas B. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah mahasiswa Kelas B Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2010. Sampel penelitian berjumlah 26 orang.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket. Ada dua jenis angket yang digunakan, pertama, angket untuk penguasaan kompetensi kepribadian dan kedua, angket untuk persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi

kepribadian. Angket tersebut masing-masing terdiri atas 10 item pertanyaan. Butir-butir pertanyaan angket pertama dikembangkan berdasarkan indikator-indikator kompetensi kepribadian yang telah ditetapkan oleh Dirjen Dikti (2007:5).

Sedangkan, angket kedua dikembangkan berdasarkan pengertian persepsi menurut Chaplin (1989:358) yang dikaitkan dengan pembentukan kompetensi kepribadian. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 September 2012.

E. Analisis Data

Menurut Ali (1993: 172) langkah-langkah umum yang ditempuh dalam menganalisis data meliputi: 1. penyusunan, 2. klasifikasi, 3. pemrosesan/pengolahan, dan 4. penafsiran dan penyimpulan. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data-data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti penggunaan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean) dan juga menggunakan langkah-langkah yang disebutkan Ali di atas.

Setelah dianalisis, data mengenai penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa dan persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi kepribadian ditafsirkan berdasarkan kategori berikut.

Tabel 1

Rentang Skor dan Kategori Penguasaan Kompetensi Kepribadian dan Persepsi mengenai Pembentukan Kompetensi Kepribadian

NO	RENTANG SKOR	KATEGORI
1	43 - 50	Sangat Tinggi
2.	35 - 42	Tinggi
3.	27 - 34	Cukup
4.	19 - 26	Rendah
5.	10 - 18	Sangat Rendah

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini mencakup hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian. Hasil-hasil penelitian meliputi penyajian data penguasaan kompetensi keperibadian mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Mahasiswa FBS UNM dan persepsi mereka terhadap pembentukan kompetensi keperibadian. Pembahasan hasil-hasil penelitian menyajikan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung temuan-temuan penelitian ini.

A. Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Penguasaan kompetensi keperibadian mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNM disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, frekuensi, dan persentasi. Dengan kata lain, penyajiannya menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data, penguasaan kompetensi keperibadian mahasiswa dapat dimasukkan dalam **kategori tinggi** (lihat lampiran.). Nilai rata-rata penguasaan kompetensi keperibadian mereka adalah 34,65. Selanjutnya, frekuensi dan persentase penguasaan kompetensi keperibadian pada tiap aspek dapat dilihat pada table-tabel di bawah ini.

1. Berakhlak mulia

Salah satu indikator kompetensi keperibadian yang harus dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa adalah akhlak mulia. Di bawah ini dapat dilihat gambaran penguasaan akhlak mulia oleh mahasiswa.

Tabel 2

Berakhlak Mulia Kepada Teman-Teman Mahasiswa di Kelas dan di Luar Kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	6	23 %

2.	Sering	13	50 %
3.	Jarang	2	8 %
4.	Kadang-kadang	5	19 %
5.	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	26	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 6 (23%) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris yang selalu berakhlak mulia kepada teman-temannya di dalam dan di luar kelas. 13 (50%) mahasiswa mengatakan sering berakhlak mulia, 2 (8%) mahasiswa mengatakan jarang berakhlak mulia, 5 (19%) mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah berakhlak mulia. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan di antara mereka (73%) menunjukkan akhlak mulia kepada teman-temannya baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Bersikap Arif dan Bijaksana

Table 3
Bersikap Arif dan Bijaksana

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	4	15 %
2.	Sering	10	38 %
3.	Jarang	8	31 %
4.	Kadang-kadang	4	15 %
5.	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	26	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa 4 (15%) mahasiswa mengatakan selalu beresikap arif dan bijaksana, 10 (38%) mengatakan sering, 8 (31%) mengatakan jarang, 4 (15%) mengatakan kadang-kadang. Tidak ada (0%) mahasiswa yang mengatakan tidak pernah bersikap arif dan bijaksana. 46% dari

2.	Sering	13	50 %
3.	Jarang	2	8 %
4.	Kadang-kadang	5	19 %
5.	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	26	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 6 (23%) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris yang selalu berakhlak mulia kepada teman-temannya di dalam dan di luar kelas. 13 (50%) mahasiswa mengatakan sering berakhlak mulia, 2 (8%) mahasiswa mengatakan jarang berakhlak mulia, 5 (19%) mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah berakhlak mulia. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan di antara mereka (73%) menunjukkan akhlak mulia kepada teman-temannya baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Bersikap Arif dan Bijaksana

Table 3
Bersikap Arif dan Bijaksana

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	4	15 %
2.	Sering	10	38 %
3.	Jarang	8	31 %
4.	Kadang-kadang	4	15 %
5.	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	26	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa 4 (15%) mahasiswa mengatakan selalu bersikap arif dan bijaksana, 10 (38%) mengatakan sering, 8 (31%) mengatakan jarang, 4 (15%) mengatakan kadang-kadang. Tidak ada (0%) mahasiswa yang mengatakan tidak pernah bersikap arif dan bijaksana. 46% dari

mereka masih harus ditingkatkan sikap arif dan bijaksananya karena mereka masih berada pada kategori **kadang-kadang** dan **tidak pernah**.

4. Pribadi Yang Mantap

Table 4
Berkeperibadian Mantap

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	8 %
2.	Sering	9	35 %
3.	Jarang	3	12 %
4.	Kadang-kadang	11	42 %
5.	Tidak Pernah	1	4 %
	Jumlah	26	100 %

Table 3 menunjukkan bahwa hanya 2 (8%) mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris selalu berkeperibadian mantap, 9 (35%) mahasiswa yang mengatakan sering, dan 3 (12%) jarang. Sedangkan, 11 (42%) mahasiswa kadang-kadang berkeperibadian mantap, dan hanya 1 (4%) yang tidak pernah berkeperibadian mantap. Dapat dikatakan bahwa 58% yang masih memerlukan peningkatan keperibadian yang mantap.

5. Pribadi Yang Stabil

Table 5
Berkeperibadian Stabil

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	3	12 %
2.	Sering	8	31 %
3.	Jarang	5	19 %
4.	Kadang-kadang	9	35 %
5.	Tidak Pernah	1	4 %
	Jumlah	26	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 3 (12%) mahasiswa selalu berkepribadian stabil, 8 (31%) sering berkepribadian stabil, 5 (19%) mengatakan jarang, 9 (35%) yang mengatakan kadang-kadang, dan 1 (4%) mengatakan tidak pernah berkepribadian stabil. Jadi, masih ada 58% yang harus ditingkatkan kestabilan peribadinya.

6. Kewibawaan Mahasiswa di Hadapan Teman-Teman Mereka

Table 6

Kewibawaan Mahasiswa di hadapan teman-teman mereka

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	8 %
2.	Sering	9	34 %
3.	Jarang	7	27 %
4.	Kadang-kadang	7	27 %
5.	Tidak Pernah	1	4 %
	Jumlah	26	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa 2 (8%) mahasiswa selalu berwibawa di hadapan teman-teman mereka, 9 (34%) sering berwibawa, 7 (27%) mengatakan jarang, 7 (27%) yang mengatakan kadang-kadang, dan hanya 1 (4%) mengatakan tidak pernah berwibawa. Jadi, masih ada 58% yang harus ditingkatkan kewibawaan mereka.

7. Kedewasaan Mahasiswa Pada Saat Bergaul dengan Teman-Teman mereka dan Orang Lain

Table 7

Kedewasaan Mahasiswa Pada Saat Bergaul dengan Teman-Teman Mereka dan Orang Lain

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	4	15 %
2.	Sering	5	19 %

3.	Jarang	6	23 %
4.	Kadang-kadang	10	38 %
5.	Tidak Pernah	1	4 %
	Jumlah	26	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 4 (15%) mahasiswa selalu dewasa pada saat bergaul dengan teman-temannya dan orang lain, 5 (19%) sering bersikap dewasa, 6 (23%) jarang bersikap dewasa, 10 (38%) mengatakan kadang-kadang, dan hanya 1 (4%) mengatakan tidak pernah bersikap dewasa. Jadi, masih ada 43% yang harus ditingkatkan kedewasaannya pada saat bergaul dengan teman-temannya dan orang lain.

8. Kejujuran dalam Berkata-kata, Bersikap dan Berperilaku di Kelas dan di Luar Kelas.

Table 8

Kejujuran dalam Berkata-kata, Bersikap dan Berperilaku di Kelas dan di Luar Kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	4	15 %
2.	Sering	17	65 %
3.	Jarang	2	8 %
4.	Kadang-kadang	3	12 %
5.	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	26	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 4 (15%) mahasiswa selalu jujur dalam berkata-kata, bersikap, dan berperilaku, 17 (65%) mahasiswa sering jujur, 2 (8%) mahasiswa menyatakan jarang, 3 (12%) mahasiswa menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada mahasiswa yang tidak pernah jujur.

9. Teladan/Model bagi Teman-Teman dan Anggota Masyarakat di Sekitarnya.

Table 9

Teladan/model bagi Teman-Teman dan Anggota Masyarakat di Sekitarnya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	12	46 %
2.	Sering	4	15 %
3.	Jarang	5	19 %
4.	Kadang-kadang	4	15 %
5.	Tidak Pernah	1	4 %
	Jumlah	26	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada 12 (46%) mahasiswa selalu menjadi model/teladan bagi teman-temannya dan anggota masyarakat di sekitarnya. 4 (15%) mengatakan sering, 5 (19%) mengatakan jarang, 4 (15%) mengatakan kadang-kadang, dan 1 (4%) yang mengatakan tidak pernah menjadi model/teladan bagi teman-temannya dan masyarakat di sekitarnya.

10. Menilai Kinerja Sendiri

Table 10

Penilaian Kinerja Sendiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	7	27 %
2.	Sering	7	27 %
3.	Jarang	2	8 %
4.	Kadang-kadang	10	38%
5.	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	26	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 7 (27%) mahasiswa yang selalu menilai kinerja mereka sendiri, 7 (27%) juga mengatakan sering, 2 (8%) mengatakan jarang, 10 (38%) mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada mahasiswa yang tidak pernah menilai kinerja sendiri.

11. Pengembangan Diri secara Mandiri dan Berkelanjutan

Table 11

Pengembangan Diri secara Mandiri dan Berkelanjutan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	7	15 %
2.	Sering	11	42 %
3.	Jarang	2	8 %
4.	Kadang-kadang	6	23 %
5.	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	26	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa ada 7 (15%) mahasiswa selalu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, 11 (65%) mengatakan sering, 2 (8%) mengatakan jarang, 6 (12%) mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada mahasiswa yang tidak pernah mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kompetensi Kepribadian

Angket mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembentukan kompetensi keperibadian diawali dengan pertanyaan mengenai jumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh calon guru dan guru profesional dan pengetahuan mereka tentang definisi kompetensi keperibadian. Setelah itu, mereka ditanya tentang persepsi mereka terhadap kompetensi keperibadian yang dikembangkan dari 10 indikator berdasarkan SK DIRJEN DIKTI (2007: 5).

Berdasarkan hasil analisis data (lihat lampiran), persepsi mahasiswa terhadap pembentukan kompetensi keperibadian termasuk kategori **sangat tinggi**. Nilai rata-rata persepsi mereka adalah 45,23

1. Pengetahuan Mahasiswa mengenai Jumlah kompetensi yang Harus dikuasai oleh Calon Guru dan Guru Profesional

Tabel 12

Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Jumlah Kompetensi yang Harus dikuasai Oleh Calon guru dan Guru Profesional

No	Jumlah Kompetensi Yang Harus dikuasai	Frekuensi	Persentase
1.	Tiga	6	23%
2.	Empat	20	77%
	Jumlah	26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada 6 (23%) mahasiswa yang menjawab salah mengenai jumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh calon guru dan guru profesional. Sebaliknya, ada 20 (77%) menjawab dengan benar yaitu 4 kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensin keperibadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial).

2. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Definisi Kompetensi Keperibadian

Tabel 13

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Definisi Kompetensi Keperibadian

No	Definsi Kompetensi Keperibadian	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu	20	77%
2.	Tidak Tahu	6	23%
	Jumlah	26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 20 (77%) mahasiswa yang mengetahui definisi kompetensi keperibadian, dan 6 (23%) yang tidak tahu. Jadi, ada konsistensi jawaban dari pertanyaan sebelumnya yang tidak tahu atau salah menjawab tentang jumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh calon guru dan guru profesional. Oleh karena itu, mereka harus diperkenalkan dan diminta menguasai salah satu kompetensi yang sangat penting ini.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Akhlak Mulia

Table 14

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Akhlak Mulia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	23	88 %
2.	Setuju	2	8 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak setuju	0	0 %
5.	Sangat tidak setuju	1	4 %
	Jumlah	26	100

Dari table di atas nampak bahwa ada 23 (88%) mahasiswa sangat setuju terhadap pembentukan akhlak mulia, 2 (8%) setuju, dan hanya 1 (4%) mahasiswa yang sangat tidak setuju terhadap pembentukan akhlak mulia.

4. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan sikap arif dan bijaksana kepada Teman Mereka di Kelas dan di Luar Kelas

Table 15

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Sikap Arif dan Bijaksana kepada Teman Mereka di Kelas dan di Luar Kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	24	92 %
2.	Setuju	1	4 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak setuju	0	0 %
5.	Sangat tidak setuju	1	4 %
	Jumlah	26	100

Dari table di atas nampak bahwa ada 24 (92%) mahasiswa sangat setuju terhadap pembentukan sikap arif dan bijaksana kepada teman mereka di dalam dan di luar kelas, 1 (4%) setuju, dan 1 (4%) juga mahasiswa yang sangat tidak setuju terhadap pembentukan sikap arif dan bijaksana.

5. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kepribadian yang Mantap

Table 16

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kepribadian yang Mantap

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	14	54 %
2.	Setuju	11	42 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak setuju	0	0 %
5.	Sangat tidak setuju	1	4 %
	Jumlah	26	100 %

Dari table di atas tampak bahwa ada 14 (54%) mahasiswa sangat setuju terhadap pembentukan kepribadian yang mantap, 11 (42%) setuju, dan hanya 1 (4%) mahasiswa yang sangat tidak setuju terhadap pembentukan kepribadian yang mantap. Tidak ada mahasiswa yang ragu-ragu dan tidak setuju terhadap pembentukan kepribadian yang mantap.

6. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kepribadian yang Stabil

Table 17

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kepribadian yang Stabil

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	13	50 %
2.	Setuju	11	42 %
3.	Ragu-ragu	1	4 %
4.	Tidak setuju	1	4 %
5.	Sangat tidak setuju	0	0 %

Jumlah	26	100 %
--------	----	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 13 (50%) mahasiswa sangat setuju terhadap pembentukan keperibadian yang stabil, 11 (42%) yang mengatakan setuju, masing-masing 1 (4%) yang mengatakan ragu-ragu dan tidak setuju terhadap pembentukan keperibadian yang stabil. Tidak ada mahasiswa yang sangat tidak setuju.

7. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kewibawaan terhadap Teman-Temannya

Table 18

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kewibawaan terhadap Teman-Temannya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	14	54 %
2.	Setuju	10	38 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak setuju	1	4 %
5.	Sangat tidak setuju	1	4 %
	Jumlah	26	100 %

Tabel 18 menyatakan bahwa ada 14 (54%) mahasiswa sangat setuju terhadap pembentukan kewibawaan terhadap teman-temannya, 10 (38%) yang mengatakan setuju, 0 (0%) mengatakan ragu-ragu, masing-masing 1 (4%) mahasiswa yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

8. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Sikap Kedewasaan Pada Saat Bergaul dengan Teman-Teman Mereka dan Orang lain

Tabel 19

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Sikap Kedewasaan Pada Saat Bergaul dengan Teman-Teman Mereka dan Orang lain

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	19	73 %
2.	Setuju	6	23 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak setuju	0	0 %
5.	Sangat tidak setuju	1	4 %
	Jumlah	26	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 19 (73%) mahasiswa sangat setuju terhadap pembentukan sikap kedewasaan pada saat bergaul dengan teman-teman mereka dan orang lain, 6 (23%) menyatakan setuju, dan hanya 1 (4%) mahasiswa sangat tidak setuju.

9. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Sifat Jujur dalam Berkata-kata, Bersikap, dan Berperilaku di Kelas dan Luar Kelas

Tabel 20

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Sifat Jujur dalam Berkata-Kata, Bersikap, dan Berperilaku di Kelas dan di Luar Kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	20	77 %
2.	Setuju	5	19 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak setuju	0	0 %
5.	Sangat tidak setuju	1	4 %
	Jumlah	26	100 %

Tabel 20 memperlihatkan bahwa ada 20 (77%) mahasiswa sangat setuju terhadap pembentukan sifat jujur dalam berkata-kata, bersikap, dan berperilaku, 5 (19%) mahasiswa menyatakan setuju, dan hanya 1 (4%) mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju. Tidak ada mahasiswa yang ragu-ragu dan sangat setuju terhadap pembentukan sifat jujur dalam berkata-kata, bersikap, dan berperilaku.

10. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Jiwa Teladan/Model bagi Teman-Temannya dan Masyarakat di Sekitarnya

Tabel 21
Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Jiwa Teladan/Model bagi Teman-Temannya dan Masyarakat di Sekitarnya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	21	81 %
2.	Setuju	4	15 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak setuju	0	0 %
5.	Sangat tidak setuju	1	4 %
	Jumlah	26	100 %

Tabel 21 mengindikasikan bahwa ada 21 (81%) mahasiswa sangat setuju terhadap pembentukan jiwa teladan/model bagi teman-temannya dan masyarakat sekitarnya. 4 (15%) mahasiswa setuju, tidak ada yang ragu-ragu dan tidak setuju, dan hanya 1 (4%) mahasiswa yang sangat tidak setuju terhadap pembentukan jiwa teladan/model bagi teman-temannya dan masyarakat sekitarnya.

11. Persepsi Mahasiswa terhadap Penilaian Kinerja Sendiri Secara Objektif

Tabel 22

Persepsi Mahasiswa terhadap Penilaian Kinerja Sendiri Secara Objektif

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	14	54 %
2.	Setuju	9	34 %
3.	Ragu-ragu	2	8 %
4.	Tidak setuju	1	4 %
5.	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	26	100 %

Pada tabel 22 di atas tampak bahwa ada 14 (54%) mahasiswa sangat setuju terhadap penilaian kinerja sendiri secara objektif. 9 (34%) mahasiswa setuju, 2 (8%) ragu-ragu, dan 1 (4%) mahasiswa sangat tidak setuju, dan tidak ada (0%) mahasiswa yang sangat tidak setuju terhadap penilaian kinerja sendiri secara objektif.

12. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengembangan Diri Secara Mandiri dan Berkelanjutan

Tabel 23

Persepsi Mahasiswa terhadap Pengembangan Diri Secara Mandiri dan Berkelanjutan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	8	31 %
2.	Setuju	17	65 %
3.	Ragu-ragu	0	0 %
4.	Tidak setuju	0	0 %
5.	Sangat tidak setuju	1	4 %

Jumlah	26	100 %
--------	----	-------

Tabel 23 menunjukkan bahwa ada 8 (31%) mahasiswa sangat setuju terhadap pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan. 17 (65%) setuju, tidak ada mahasiswa yang ragu-ragu dan tidak setuju, dan hanya 1 (4%) mahasiswa yang sangat tidak setuju terhadap pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Tidak ada mahasiswa yang ragu-ragu dan sangat tidak setuju terhadap pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

BAB V

Kesimpulan dan Saran-Saran

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran berkaitan dengan hasil-hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa berada pada kategori **tinggi**. Ini ditandai dengan nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 34, 65.
2. Persepsi mahasiswa terhadap pembentukan kompetensi kepribadian termasuk kategori **sangat tinggi** Nilai rata-rata persepsi mereka adalah 45, 23.
3. Ada tiga aspek kompetensi kepribadian yang menunjukkan persentase yang tinggi, yaitu berakhlak mulia pada teman-temannya, kejujuran dalam berkata-kata, bersikap, dan berperilaku, dan menjadi teladan/model bagi teman-temannya. Masing-masing aspek tersebut secara berturut-turut memperoleh persentase 73% , 80%, dan 61% dengan menggabungkan kategori selalu dan sering melakukan aspek-aspek tersebut.
4. Tujuh aspek lainnya masih harus ditingkatkan karena hanya memperoleh persentase kurang lebih 50%. Ketujuh aspek tersebut adalah bersikap arif dan bijaksana, berkepribadian mantap, stabil, berwibawa, bersikap dewasa, menilai kinerja sendiri secara objektif, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu menyelidiki lebih lanjut keterkaitan antara persepsi mahasiswa terhadap pembentukan kompetensi kepribadian dengan penguasaan kompetensi tersebut mengingat persepsi mereka sangat tinggi.
2. Perlu melibatkan sampel yang lebih besar untuk menghasilkan generalisasi yang lebih luas.

3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dicari suatu strategi yang dapat meningkatkan kompetensi kepribadian mahasiswa terutama ketujuh aspek yang telah disebutkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, tanpa tahun. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Makassar: PSG Rayon 24 Universitas Negeri Makassar.
- Ali, Mohammad, 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ANGKASA.
- Arismunandar dan Faridah Ohan, 2007. *Educational Management for Future Indonesia*. Makassar: State University of Makassar.
- Brown, Douglas, H, 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, DEPDIKNAS, 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Program sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Gay, L.R dan Peter Airasian, 2000. *Educational Research: Competencies for analysis and Application*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kemp, Jerrold E and Dayton Deane K., 1985. *Planning & Producing Instructional Media*. New York: Harper & Row, Publishers.
- Jalal, Fasli, dkk, 2009. *Teacher Certification in Indonesia: A Strategy for Teacher Quality Improvement*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mayuni, Ilza, 2007. *Peningkatan Mutu Guru Bahasa Inggris melalui Pendidikan dalam Jabatan*. Bandung: Lubuk Agung.
- Rasmita, Fitri, dkk, 2009. *Pintar Soft skills: Membentuk Pribadi Unggul*. Padang: Badouse Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Personalia Peneliti

1. Personalia Peneliti

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar	: Drs. Ahmad Talib, M.Pd
b. Golongan Pangkat dan NIP	: 195306221980031004
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Jabatan Struktural	: -
e. Fakultas/Jurusan	: FBS / Pendidikan Bahasa Inggris
f. Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Makassar
g. Bidang Keahlian	: Pendidikan Bahasa Inggris
h. Waktu untuk penelitian ini	: 15 jam/minggu

2. Perkiraan Biaya Penelitian

a. Bahan dan Peralatan Penelitian

1. Kertas folio dan keperluan alat tulis menulis	: Rp 300.000,-
2. Penggandaan kuesioner	: Rp 200.000,-
3. Tinta printer	: Rp 200.000,-
Jumlah	<u>Rp 700.000,-</u>

b. Pelaksanaan

1. Biaya transpor lokal	: Rp 400.000,-
2. Penggandaan data-data sekunder	: Rp 250.000,-
3. Konsumsi selama penelitian untuk 1 orang	: Rp 400.000,-
Jumlah	<u>Rp 1.050.000,-</u>

c. Biaya Lain-Lain

1. Cuci cetak film selama penelitian dan laporan	: Rp 200.000,-
2. Biaya komunikasi	: Rp 150.000,-
3. Pembuatan laporan dan penggandaan	: Rp 400.000,-
Jumlah	<u>Rp 750.000,-</u>

d. Honor peneliti	Rp 1.000.000,-
-------------------	----------------

Rekapitulasi dana

Rp 3.500.000,-

Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan	Pertama				Kedua				Ketiga			
		Minggu				Minggu				Minggu			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1. Keg. Persiapan		X	X	X									
2. Pengumpulan Data				X	X								
3. Analisis Data						X	X	X	X				
4. Penyusunan Laporan											X	X	X

Lampiran 4. HASIL ANALISIS DATA ANGKET

1. Frekuensi Penguasaan Setiap Aspek Kompetensi Kepribadian

No.	Aspek yang ditanyakan	Pilihan Jawaban				
		TP	KD	JR	SR	SL
1.		-	5	2	13	6
2.		-	4	8	10	4
3.		1	11	3	9	2
4.		1	9	5	8	3
5.		1	7	7	9	2
6.		1	10	6	5	4
7.		-	3	2	17	4
8.		1	4	5	4	12
9.		-	10	2	7	7
10.		-	6	2	11	7

2. Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembentukan Setiap Aspek Kompetensi Kepribadian

Pertanyaan Awal:

1. A. 20 B. 6 C. - D. -
2. Ya : 20
 Tidak: 6

Pertanyaan Inti:

No	Aspek yang ditanyakan	Pilihan Jawaban				
		SS	SJ	RG	TS	STS
1.		23	2	-	-	1
2.		24	1	-	-	1
3.		14	11	-	-	1
4.		13	11	1	1	-
5.		14	10	-	1	1
6.		19	6	-	1	-
7.		20	5	-	-	1
8.		21	4	-	-	1
9.		14	9	2	1	-
10.		8	17	-	-	1

3. Nilai Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa

No	Responden	Nilai
1.	MAA	33
2.	UAA	43
3.	DES	38
4.	EKL	39
5.	RHN	36
6.	HRM	27
7.	NSR	20
8.	DRI	31
9.	NHM	28
10.	LDI	39
11.	NTT	34
12.	NFR	37
13.	RII	46
14.	NHH	30
15.	NJH	43
16.	SMI	41
17.	KSS	33
18.	STI	29
19.	WYN	25
20.	NKA	27

21.	SWN	34
22.	SRI	36
23.	RRN	40
24.	MYT	31
25.	SAI	45
26	ISS	36
	Total	901

Mean = $901 : 26 = 34,65$ Kategori Tinggi

4. Nilai Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Kompetensi Kepribadian

No	Responden	Nilai
1.	MAA	46
2.	UAA	50
3.	DES	47
4.	EKL	13
5.	RHN	47
6.	HRM	49
7.	NSR	48
8.	DRI	46
9.	NHM	45
10.	LDI	43
11.	NTT	43
12.	NFR	46
13.	RII	50
14.	NHH	45
15.	NJH	50
16.	SMI	47
17.	KSS	48
18.	STI	45
19.	WYN	44
20.	NKA	46

21.	SWN	48
22.	SRI	47
23.	RRN	40
24.	MYT	48
25.	SAI	45
26.	ISS	50
	Total	1176

Mean = $1176 : 26 = 45,23$ Kategori sangat tinggi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus UNM Jl. A. Pangerang Pettarani, Makassar – 90222
Telepon (0411) 884533 – 868687 Fax. 884533

- * Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- * Puslit Pemberdayaan Perempuan
- * Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

- * Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- * Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- * Puslit Pemuda dan Olahraga

SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN PNBPFBS UNM
NOMOR : 448/UN 36.9/PL/2012

Pada hari ini **Rabu** tanggal **empat** bulan **Juli** tahun **dua ribu dua belas**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1 Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak atas nama Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- 2 Dr.Kisman Salija, M.Pd : Dekan FBS Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Proyek Pelaksanaan Penelitian PNBPFBS. Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.
- 3 Drs.Ahmad Talib, M.Pd : Dosen FBS Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian PNBPFBS. Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK KETIGA**

Ketiga belah pihak secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu perjanjian pelaksanaan penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir pelaksanaan tugas penelitian dan **PIHAK KETIGA** melaksanakan Penelitian dengan judul:

Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar

Pasal 2

PIHAK KEDUA memberikan dana penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 1 sebesar Rp.3.500.000 (**Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah**) sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 1393/UN36/PL/2012 yang dibebankan kepada DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor: 0762/023-04.2.01/23/2012 tanggal 9 Desember 2011.

Pasal 3

1. Dana kegiatan pelaksanaan penelitian PNBPFBS UNM sebagaimana di maksud pada pasal 2 akan di bayarkan ke rekening **PIHAK KETIGA** :

Nama pada Rekening : Drs.Ahmad, M.Pd
Nomor Rekening : 0225-01-043705-50-2

2. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban mengorganisir dan memfasilitasi :
Seminar penelitian, sesuai fungsi dan peran Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar

Pasal 4

1. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (Juli s.d. Oktober 2012), terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian.
2. Apabila **PIHAK KETIGA** karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksanaan lokasi/jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian ini maka **PIHAK KETIGA** harus mengajukan permohonan tersebut kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Perubahan pelaksanaan penelitian hanya dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan lebih dahulu dari **PIHAK PERTAMA**.
4. Apabila batas waktu penelitian telah habis sedangkan **PIHAK KETIGA** belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KETIGA** dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan dihitung dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dan atau maksimal 5% (lima persen) dari jumlah nilai keseluruhan.
5. Apabila **PIHAK KETIGA** tidak dapat memenuhi pekerjaan pelaksanaan tugas penelitian ini sesuai Kontrak Penelitian sebagaimana yang dimaksud ayat 1 tersebut maka **PIHAK KETIGA** wajib mengembalikan kepada **PIHAK KEDUA** dana penelitian yang diterimanya, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 5

PIHAK KETIGA berkewajiban untuk:

1. Menjamin bahwa judul penelitian sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan plagiat atau duplikasi penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah plagiat atau duplikasi dan /atau diperoleh indikasi ketidak jujuran dan itikat yang kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal, dan **PIHAK KETIGA** berkewajiban mengembalikan semua dana yang telah diterima dari **PIHAK KEDUA**, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara. Di samping itu akan di proses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyampaikan laporan akhir hasil penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 3 (tiga) eksemplar bersama dengan artikel Ilmiah sesuai Standar Penulisan Karya Ilmiah yang Terakreditasi dan 1 (satu) buah *soft copy* artikel.
3. Memaparkan hasil/luaran penelitian pada seminar.

Pasal 6

Laporan hasil akhir penelitian yang tersebut pada pasal 5 harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas kuarto.
- b. Warna sampul Coklat Tua dan Cetak Punggung.
- c. Di bawah bagian kulit ditulis: Di biayai oleh DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor: 0762/023-04.2.01/23/2012 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: tanggal 1393/UN36/PL/2012

Pasal 7


Surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 3 (tiga), dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KETIGA**.

Pasal 8

1. Apabila terjadi perselisihan antara kedua belah pihak dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

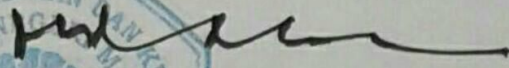
PIHAK PERTAMA

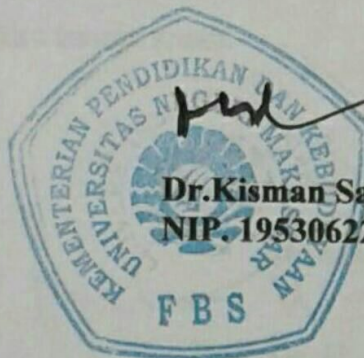
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar,


Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

PIHAK KEDUA

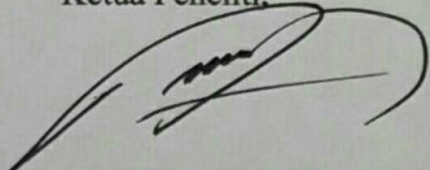
Dekan,


Dr. Kisman Salija, M.Pd
NIP. 19530622 198003 1 004



PIHAK KETIGA

Ketua Peneliti,


Drs. Ahmad Talib, M.Pd
NIP. 19641231 198803 1014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN

Kampus UNM Jl. A. Pangerang Pettarani, Makassar - 90222

Telepon (04-11) 868879 - 884533 Fax. 868879 Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- * Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- * Puslit Pemberdayaan Perempuan
- * Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

- * Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- * Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- * Puslit Pemuda dan Olah Raga

Nomor : 623/UN36.9/PL/2012

24 September 2012

Lamp : 1 (satu) eksamplar

Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan FBS UNM
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa dosen yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Drs.Ahmad Talib, M.Pd
NIP : 19641231 198803 1014
Fakultas/Jurusan : FBS UNM/Bahasa Inggris

Akan melakukan penelitian dengan judul :

***Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Negeri Makassar***

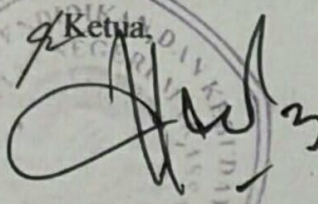
Lokasi Penelitian : FBS UNM

Anggota tim peneliti : tidak ada

Pelaksanaannya direncanakan selama 4 bulan

Sehubungan dengan maksud tersebut, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua


Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra

Alamat: Kampus FBS UNM Parangtambung Telp. 861508

Nomor : 7011/UN36.5/PL/2012

18 Desember 2012

Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian UNM
Makassar

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 623/UN36.9/PL/2012 tanggal 24 September 2012 perihal tersebut di atas, dengan hormat kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Drs. Ahmad Talib, M.Pd.
NIP : 19641231 198803 1 014
Fakultas/Jurusan : FBS UNM/ Bahasa Inggris
Anggota Tim Peneliti : Tidak ada

Telah melaksanakan penelitian di Fakultas Bahasa dan Sastra UNM selama 4 (empat) bulan, mulai bulan Juli - Oktober 2012 dengan judul: *Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar.*

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



[Signature]
Dr. Kisman Salija, M.Pd.
NIP 19641231 198803 1 014

Tembusan:

- Yang bersangkutan